

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, INFLASI, DAN
GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP *RETURN ON*
ASSET BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2020

SKRIPSI



Oleh :

Lutfi Indriwati

NIM : 210817158

Dosen Pembimbing :

Agung Eko Purwana, SE, MSI.

NIP 197109232000031002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Indriwati, Lutfi. 2021. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Periode Tahun 2018-2020. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Agung Eko Purwana, SE, MSI.

Kata Kunci: Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Investasi

ROA adalah ratio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada penelitian ini, ROA Bank Umum Syariah Non Devisa pada periode tertentu mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi ROA dalam penelitian ini berupa CAR, Inflasi dan GDP. Dimana CAR yang merupakan ratio kecukupan modal, Inflasi faktor eksternal yang terjadi ketika kenaikan harga secara terus menerus, dan GDP nilai suatu barang dan jasa. Kemudian, pada periode penelitian ditemukan permasalahan pada laporan keuangan yang menyatakan bahwa CAR meningkat akan tetapi ROA menurun, saat Inflasi menurun justru mengakibatkan ROA menurun dan ketika GDP meningkat ROA justru mengalami penurunan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Sedangkan data yang digunakan berupa gabungan data *cross section* dan data *time series*.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa menurunnya ROA disebabkan oleh CARbank yang tinggi diikuti dengan naiknya inflasi dan turunnya GDP yang terjadi di Indonesia secara bersama-sama. Hal tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian menjadi berkurang akibatnya kegiatan ekonomi menjadi terhambat. Selanjutnya perusahaan tidak memiliki semangat untuk melakukan investasi dan pembiayaan ke bank umum syariah sehingga pendapatan bank menurun yang berakibat pada ROA juga ikut menurun. Musibah pandemi COVID-19 juga menjadi sebab turunya ROA karena kegiatan ekonomi menjadi lesu sehingga kegiatan investasi berkurang. Akibatnya, pengajuan pembiayaan dan angsuran dari para pengusaha menjadi terhambat dan penyaluran pembiayaan berkurang sehingga berdampak pada pendapatan bank yang menurun. Berdasarkan hal tersebut hendaknya sebaiknya Bank Umum Syariah harus mampu menggunakan ketiga variabel yang meliputi CAR, Inflasi, dan GDP secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan Bank Umum Syariah dan secara langsung dapat memperbaiki dan meningkatkan ROA yang menurun. Bank Umum Syariah juga dapat mengambil kebijakan dengan efisiensi nisbah yang tidak memberatkan dan margin yang tidak merugikan supaya pendapatan serta ROA bank umum syariah dapat meningkat.

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

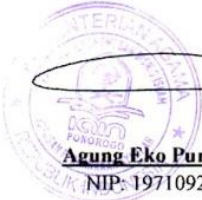

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Lutfi Indriwati	210817158	Perbankan Syariah	PENGARUH <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i>, INFLASI, DAN <i>GROSS DOMESTIK PRODUCT</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 18 Februari 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,



Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP: 197109232000031002



Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP: 197109232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020
Nama : Lutfi Indriwati
NIM : 210817158
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag, MSI.
NIP. 197412111999032002
Penguji I
Dr. Shinta Maharani, SE, MAK.
NIP. 197905253003122002
Penguji II
Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP. 197109232000031002.

(*Ridho Rokamah*)

(*Shinta Maharani*)

(*Agung Eko Purwana*)

Ponorogo, 17 Maret 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Lutfi Indriwati
NIM : 210817158
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia Periode Tahun 2018-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Lutfi Indriwati
NIM. 210817158

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Indriwati

NIM : 210817158

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa laporan praktikum yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIK PRODUCT* TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SYARIAH NON
DEvisa DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 13 Februari 2020

Pembuat Pernyataan,



Lutfi Indriwati
NIM : 210817158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian yang berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak¹. Di sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sinkron menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di semua dunia. Kebangkitan nilai-nilai mendasar telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (*free interest banking*) atau secara luas dikenal sebagai bank syariah.

Indonesia dengan populasi penduduk sekitar 237.641.326 juta jiwa dimana 87,18% beragama Islam, memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan Industri Keuangan Islam. Ketertarikan dan perhatian masyarakat terhadap industri keuangan juga kian membaik. Terbukti pada Industri perbankan syariah Indonesia tumbuh dengan pesat setelah berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), pada tahun 1992².

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 4

²Syukuri Ahmad Rifai Dkk, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Muqtasid*, 1 (2017), 14

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. *Return On Asset* penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat³. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya apabila semakin kecil *Return On Assets* suatu bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba⁵.

Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan

³ Desi Marlin Swandayani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009", *Jurnal AKRUAL*, 3 (2012), 147

⁵ Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Etikonomi*, Volume 14, 2 (Oktober 2015), 246

menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Return On Asset bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPN tanggal 31 Mei 2004, *Return On Asset* diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva)⁶.

Menurut pandia⁷, Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* bank, diantaranya adalah ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio*. Sedangkan menurut Balanchandher, *Return On Asset* bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan

⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat (Jakarta: BPFE UI, 2005), 74.

⁷ Loraine Pertiwi dan Liana Susanto, "faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 (2019), 283

manajemen bank itu sendiri, seperti penyimpanan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan Produk Domestik Bruto⁸.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, penulis memilih *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Bruto* sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* dalam penelitian ini. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* bank syariah.

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan

⁸ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *Bi Rate* Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal An-Nisbah*, 1 (Oktober 2014), 78

untuk menyediakan modal minimum 8% dari ATMR⁹.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank semakin besar maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Asset*. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Dan sebaliknya apabila semakin kecil risiko suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank.

Menurut Yuliani dan Azwir yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Apabila *Capital Adequacy Ratio* naik maka *Return On Asset* juga akan naik¹⁰.

Selain masalah struktur modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank syariah, tingginya angka inflasi juga dapat berdampak pada sektor

⁹Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)", *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, (Oktober 2017), 285

¹⁰Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management*, 2 (2013), 2-3

perbankan. Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian¹¹.

Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit¹².

Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inflasi maka *Return On Asset* akan menurun dan sebaliknya jika semakin rendah inflasi maka *Return On Asset* akan naik.

¹¹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal An-Nisbah*, 1 (Oktober 2014), 76

¹² Sukirno dan Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group. 2006), 15

Faktor eksternal lainnya setelah inflasi adalah *Gross Domestic Product*, dimana *Gross Domestic Product* diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu Negara dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan *Gross Domestic Product* dalam suatu Negara menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi *Return On Asset* perbankan.

Gross Domestic Product menunjukkan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung yang merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Menurut Sahara¹³, menyimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya jika *Gross Domestic Product* meningkat, maka *Return On Asset* juga meningkat. Dan sebaliknya jika *Gross Domestic Product* mengalami penurunan maka *Return On Asset* juga akan menurun.

Bank Umum syariah yang ada di Indonesia sampai data terakhir bulan Juni 2020 yang tercatat pada data Statistik Perbankan Syariah di Otoritas

¹³I Nyoman Sidhi Adiyadnya, Luh Gede Sri Artini, Henny Rahyuda, "Pengaruh Variabel Makro ekonomi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI", *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 8, 2597

Jasa Keuangan tercatat sebanyak 14 bank, diikuti oleh 20 bank syariah yang tergabung dalam Unit Usaha Syariah dan 167 bank syariah yang tergabung dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengintegrasikan 2.753 kantor diseluruh Indonesia¹⁴.

Di Indonesia, Bank Umum Syariah berdasarkan statusnya terdiri Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya¹⁵.

Sedangkan Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa.

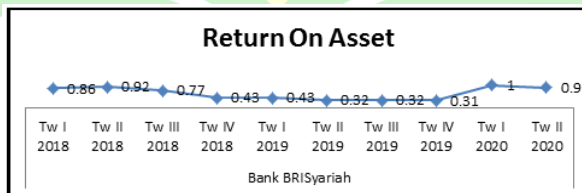
¹⁴Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Juni 2020” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, (diakses pada tanggal 22 September 2020, jam 20.45)

¹⁵Otoritas Jasa Keuangan “Bank Devisa” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>, (diakses pada tanggal 11 Maret 2021, jam 18.17)

Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara¹⁶.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih 4 Bank Umum Syariah Non Devisa yang memiliki indikasi permasalahan dalam *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan kemudian berdampak pada variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi *Return On Assets*. Selain itu, Bank Umum Syariah Non Devisa memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu sebesar 0,44% dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah Devisa sebesar 1,54%. Sehingga, 4 Bank Umum Syariah Non Devisa tersebut diantaranya Bank BRISyariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Berikut adalah data mengenai tingkat *Return On Asset* pada masing-masing Bank Umum Syariah Non Devisa per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020:

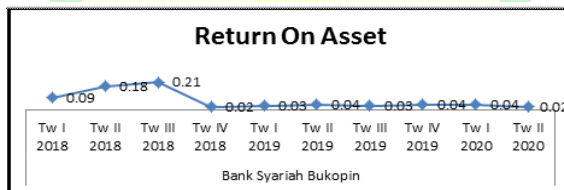


Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)

¹⁶Otoritas Jasa Keuangan “Bank Non Devisa” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>, (diakses pada tanggal 11 Maret 2021, jam 18.20)

Gambar 1.1. *Return On Asset* Bank BRISyariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

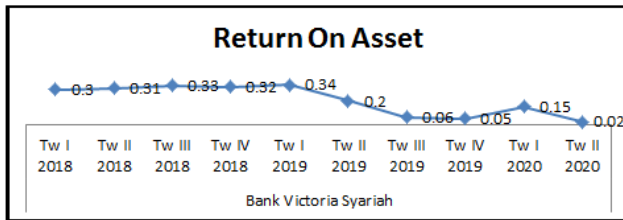
Berdasarkan grafik tingkat *Return OnAsset* menunjukkan bahwa *Return OnAsset* Bank BRISyariah terus mengalami penurunan mulai dari triwulan II 2019 menuju triwulan III 2019 sebesar 0,77% sampai dengan triwulan III 2019 menuju triwulan IV 2019 sebesar 0,31% kemudian meningkat pada triwulan IV 2019 menuju triwulan I 2020 sebesar 1% dan menurun kembali sebesar 0,90% pada triwulan I 2020 menuju triwulan II 2020.



Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)

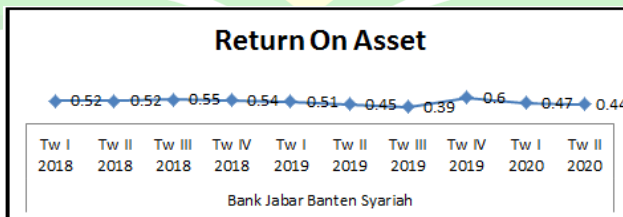
Gambar 1.2. *Return On Asset* Bank Syariah Bukopin per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik tingkat *Return OnAsset* menunjukkan bahwa *Return On Asset* Bank Syariah Bukopin menurun pada triwulan III 2018 menuju triwulan IV 2018 sebesar 0,02% dan pada triwulan II 2019 menuju triwulan III 2019 sebesar 0,02%. Kemudian, pada triwulan I 2020 menuju triwulan II 2020 *Return On Asset* kembali turun sebesar 0,02%.



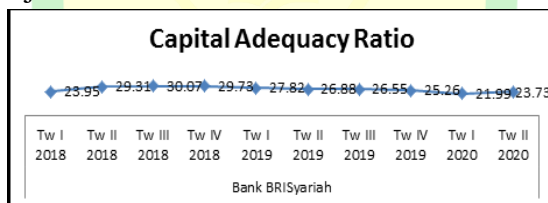
Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)
 Gambar 1.3. *Return On Asset* Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik tingkat *Return OnAsset* menunjukkan bahwa *Return OnAsset* Bank Victoria Syariah mengalami penurunan pada triwulan III 2018 menuju triwulan IV 2018 sebesar 0,32% kemudian turun kembali pada triwulan I 2019 menuju triwulan II 2019 sebesar 0,20%, triwulan III 2019 sebesar 0,06% dan triwulan IV 2019 sebesar 0,05%. Dan, pada triwulan II 2020 *Return OnAsset* menurun kembali sebesar 0,02%.



Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)
 Gambar 1.4. *Return On Asset* Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik tingkat *Return OnAsset* menunjukkan bahwa *Return OnAsset* Bank Jabar Banten Syariah terus menurun mulai dari triwulan III 2018 menuju triwulan IV 2018 sebesar 0,54% sampai dengan triwulan III 2019 sebesar 0,39%. Pada triwulan III 2019 menuju triwulan IV 2019 *Return OnAsset* meningkat sebesar 0,60% namun pada triwulan IV 2019 menuju triwulan I 2020 kembali menurun sebesar 0,47% diikuti penurunan selanjutnya sebesar 0,44% pada triwulan I 2020 menuju triwulan II 2020.

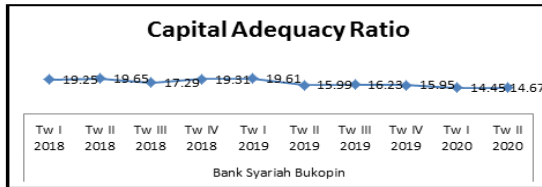


Sumber : Laporan Keuangan OJK (data diolah)

Gambar 1.5. *Capital Adequacy Ratio* Bank BRISyariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

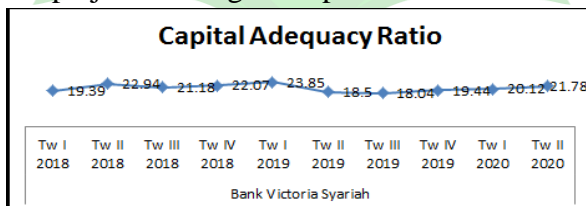
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank BRISyariah mengalami kenaikan pada triwulan II 2018 menuju triwulan III 2018 sebesar 30,07% diikuti dengan tingkat *Return On Asset* yang justru mengalami penurunan sebesar 0,77%. Hal yang sama terjadi pada triwulan I 2020 menuju triwulan II 2020 dimana *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar

23,73% akan tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,90%.



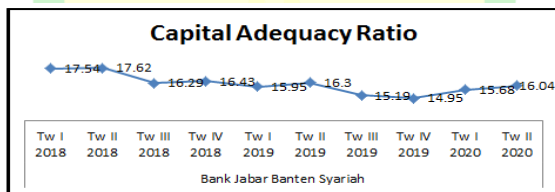
Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)
 Gambar 1.6. *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Bukopin per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan pada triwulan III 2018 menuju triwulan IV 2018 sebesar 19,31% diikuti dengan menurunnya tingkat *Return On Asset* sebesar 0,02%. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan IV 2019 dimana *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan sebesar 15,05% sedangkan *Return On Asset* Bank Syariah Bukopin justru mengalami penurunan sebesar 0,03%.



Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)
 Gambar 1.7. *Capital Adequacy Ratio* Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Victoria Syariah mengalami kenaikan pada triwulan IV 2018 sebesar 22,07% dan diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* sebesar 0,32%. Kemudian, pada triwulan III 2019 *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 18,50% akan tetapi diwaktu yang sama *Return On Asset* kembali menurun sebesar 0,06%. Hal yang sama terjadi pada triwulan IV 2019 dimana *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 19,44% dan *Return On Asset* kembali menurun sebesar 0,05%.

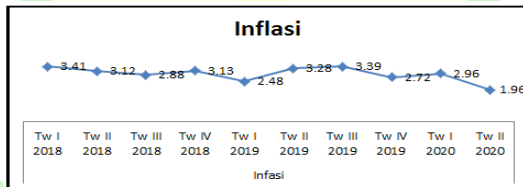


Sumber : Laporan Keuangan OJK(data diolah)
 Gambar 1.8. *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah meningkat sebesar 16,43% pada triwulan III 2018 menuju triwulan IV 2018 dan diwaktu yang bersamaan *Return On Asset* Bank Jabar Banten Syariah justru mengalami penurunan sebesar 0,54%. Kemudian, pada triwulan II 2019 *Capital Adequacy*

Ratio Bank Jabar Banten Syariah kembali meningkat sebesar 16,30% diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,45%.

Hal yang sama terjadi kembali pada periode triwulan I 2020 dan triwulan II 2020. Pada triwulan I 2020 *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah meningkat sebesar 15,68% dan *Return On Asset* Bank Jabar Banten Syariah menurun sebesar 0,47%. Kemudian, pada triwulan II 2020 *Capital Adequacy Ratio* Bank Jabar Banten Syariah meningkat sebesar 16,04% sedangkan *Return On Asset* Bank Jabar Banten Syariah menurun sebesar 0,44%.



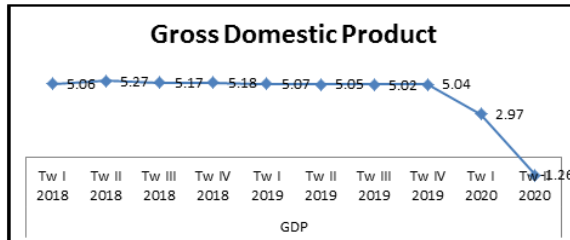
Sumber : Laporan Keuangan BI (data diolah)
Gambar 1.9. Inflasi per Triwulan I 2018 –
Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa. Menurunnya Inflasi pada triwulan III 2018 mengakibatkan sejumlah *Return On Asset* yang dimiliki oleh Bank BRISyariah mengalami penurunan sebesar 0,77%. Kemudian, pada triwulan I

2019 Inflasi kembali menurun sebesar 2,48% dan hal ini pula memiliki dampak terhadap menurunnya kembali tingkat *Return On Asset* yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,51%.

Triwulan IV 2019 Inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 2,72%, menurunnya inflasi diikuti oleh penurunan tingkat *Return On Asset* yang dimiliki oleh beberapa Bank Umum Syariah Non Devisa yaitu Bank Victoria Syariah yang mengalami penurunan tingkat *Return On Asset* sebesar 0,05%, Bank BRISyariah yang memiliki tingkat penurunan *Return On Asset* sebesar 0,31% dan Bank Syariah Bukopin yang juga mengalami penurunan tingkat *Return On Asset* sebesar 0,04%.

Selanjutnya, menurunnya Inflasi yang terjadi pada triwulan II 2020 sebesar 1,96% memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* beberapa Bank Umum Syariah Non Devisa ikut menurun seperti yang terjadi pada Bank BRISyariah yang mengalami penurunan tingkat *Return On Asset* sebesar 0,90%, Bank Jabar Banten Syariah dengan prosentase penurunan tingkat *Return On Asset* sebesar 0,44%, Bank Victoria Syariah dengan tingkat penurunan *Return On Asset* sebesar 0,02% dan Bank Syariah Bukopin yang juga mengalami penurunan pada tingkat *Return On Asset* sebesar 0,02%.



Sumber : Laporan Keuangan BI (data diolah)

Gambar 1.10. *Gross Domestic Product* perTriwulan I 2018 – Triwulan II 2020

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat *Gross Domestic Product* di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa. Meningkatnya *Gross Domestic Product* yang terjadi pada triwulan IV 2018 sebesar 5,18% mengakibatkan menurunnya tingkat *Return On Asset* yang dimiliki oleh beberapa Bank Umum Syariah Non Devisa, diantaranya yaitu Bank Syariah Bukopin dengan prosentasi *Return On Asset* menurun sebesar 0,02%, Bank Victoria Syariah dengan prosentasi *Return On Asset* menurun sebesar 0,32% dan Bank BRISyariah dengan prosentasi *Return On Asset* menurun sebesar 0,43% serta Bank Jabar Banten Syariah dengan prosentasi penurunan *Return On Asset* sebesar 0,54%.

Periode triwulan IV 2019, *Gross Domestic Product* kembali mengalami kenaikan sebesar 5,04% dimana kenaikan ini memiliki pengaruh terhadap

menurunnya tingkat *Return On Asset* yang dimiliki oleh beberapa Bank Umum Syariah Non Devisa seperti Bank BRISyariah yang mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0,90% dan Bank Victoria Syariah mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0,05%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memandang perlu mengadakan penelitian yang dituangkan dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020”. Dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yang digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Assets*, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product*. Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mulai dari data yang diambil menggunakan data terbaru karena bisa menggambarkan kondisi perbankan saat ini. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian dengan analisis regresi data panel yang dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross-section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu.

Oleh karena itu, dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara parsial Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara simultan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara parsial Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara simultan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum

Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan memperkuat teori – teori terkait ilmu perbankan syariah yang berhubungan erat dengan *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, *Gross Domestic Product* dan *Return On Asset*.

2. Praktis

a) Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi praktek lapangan bagi Bank Umum Syariah yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset*, dan sebagai dasar untuk menentukan langkah atau strategi selanjutnya.

b) Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset*

sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam manajemen dan dalam menjalankan kebijakan Bank Indonesia.

c) Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset* sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam manajemen dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Otoritas Jasa Keuangan.

d) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset* sehingga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam menginvestasikan hartanya di Bank Umum Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan laporan praktikum Bank Syariah dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan laporan ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai

pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan periode penelitian, Rancangan penelitian, Variabel penelitian dan definisi operasional, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, serta Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa PERIODE TAHUN 2018-2020

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI RETURN ON ASSETS

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset*

a. Konsep *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan¹. Besarnya ratio *Return On Asset* diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total asset bank tersebut². Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar².

Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 201

²Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Penerbit Andi Affset, 1997), 97

mampu untuk menghasilkan laba.

Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan³.

Return on Asset digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dengan *Return On Asset* memiliki keuntungan yaitu *Return On Asset* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* adalah perhitungan *Return On Asset* sangat mudah dihitung dan dipahami. *Return On Asset* juga merupakan denominator yang

³Ibid., 99

dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi⁴. *Return On Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat⁵. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* minimal sebesar 1,5 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

⁴Suad Husnan, “Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan”, Buku 2, (Yogyakarta : BPFE, 1998), 81.

⁵Dahlan Siamat, “Manajemen Lembaga Keuangan”, Edisi Keempat, (Jakarta: BPFE UI, 2005), 74.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :⁶

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Indikator atau alat ukur yang digunakan di dalam *Return On Asset* melibatkan unsur laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan dikalikan 100% dari definisi tersebut, maka komponen-komponen pembentuk *Return On Asset* menurut Kieso dalam Zubaidah adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Pedapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, jasa, atau lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2) Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah *entitas* atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh

⁶Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan *Bi Rate* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Modernisasi*, 3 (Oktober 2013), 205

⁷Ibid., 207

pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

- 3) Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik
- 4) Kerugian, penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik⁸.

2. *Capital Adequacy Ratio*

a. Konsep *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat

⁸Esti Purwaningsih, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Non Performing Financing* Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018), 27-28

kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank⁹.

Capital Adequacy Ratio memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan, pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia.

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko¹⁰. Menurut Suhardi secara teknis kewajibanpenyediaan

⁹Ibid., 30

¹⁰Muchdarsyah Sinungan, "Manajemen Dana Bank" (Jakarta: Bumi Aksara. 1993), 157.

modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal intidan modal pelengkap (masing-masing seimbang)¹¹.

Menurut Susilo, bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini merupakan pembagian dari modal (primary capital dan secondary capital) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)¹².

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

¹¹ Gunarto Suhardi, "Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum" (Yogyakarta: Kanisius 2003), 143.

¹²Sri. Y Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba. 2000), 27.

Aktiva yang paling tidak berisiko bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberibobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Capital Adequacy Ratio* dirumuskan sebagai berikut :¹³

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Inflasi

a. Konsep Inflasi

R. McConnell Campbell dan Stanley L. Brue mengemukakan inflasi sebagai *a rise in the general level of prices*¹⁴, yang berarti

¹³Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 1 (2016), 71

¹⁴ R. McConnell Campbell dan Stanley L. Brue, *Economics: Principles, Problems and Policies* (McGraw: Hill Publishing Company, 1990), 432

inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.

Menurut Adiwarmarman Azwar Karim¹⁵, pengertian inflasi islam idak berbeda dengan inflasi konvensional. Inflasi mempunyai pengertian sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari pengertian ini, inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya disuatu tempat, tetapi diseluruh penjuru suatu Negara, bahkan dunia. Dengan demikian, inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu)¹⁶.

Menurut Adrian sutedi, ada dua indikator inflasi, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi

¹⁵Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pers,2004) ,424

¹⁶Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung:CV Pustaka Setia,2016), 128

masyarakat dan Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditas yang diperdagangkan suatu daerah¹⁷.

Secara umum, penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi islam seperti yang dikemukakan Al-Maqrizi Taqyudin dibagi menjadi dua yaitu *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. *Natural Inflation* terjadi karena sebab-sabab alamiah, yang manusia tidak mampu untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Ketika bencana alam terjadi, bernagai bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan¹⁸.

Pada pihak lain, karena barang-barang itu sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Akibatnya, kegiatan ekonomi mengalami kemacetan, bahkan

¹⁷Adrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 35

¹⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 129

berhenti sama sekali pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian. Sedangkan *Human Error Inflation* terjadi karena kesalahan manusia, yaitu *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya), *Excessive tax* (pajak yang tinggi), *Excessive sieignore* (percetakan uang berlebihan).

Inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitung yang adil dan benar. Dampak yang ditimbulkan inflasi adalah Redistribusi pendapatan dan kekayaan, salah satunya adalah redistribusi dari kreditur ke debitur. Kemudian distorsi harga, pada inflasi rendah, pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan perbedaan inflasi antarbarang yang saling substitusi (misalnya, daging dengan telur), jadi jika harga daging lebih tinggi, orang beralih ke telur, tetapi pada inflasi tinggi, orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena harga semua barang naik¹⁹.

Distorsi penggunaan uang, setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai real

¹⁹Ibid., 130

uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil²⁰.

4. *Gross Domestic Product*

a. Konsep *Gross Domestic Product*

Di negara berkembang Produk Domestik Bruto merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu²¹. Dimana didalamnya termasuk output barang dan jasa dalam suatu perekonomian milik Negara yang bersangkutan maupun milik warga Negara asing yang berdomisili di Negara yang bersangkutan.

Perhitungan *Gross Domestic Product* mempunyai tiga pendekatan, yaitu Pendekatan Produksi (*Value Added Approach*) Pendekatan produksi merupakan nilai tambah yang diciptakan dalam proses produksi. Metode ini digunakan “untuk menghitung pendapatan nasional berdasarkan jumlah nilai

²⁰ Ibid., 135-136

²¹Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), 16

barang dan jasa yang dihasilkan dari masing-masing sektor ekonomi pada periode tertentu”. Nilai produksi suatu sector menggambarkan nilai tambah yang dicapai dalam sektor tersebut.

Kemudian Pendekatan Pendapatan (*Income Approach / Earning Approach*) Pendekatan pendapatan mengarah pada penerimaan pada faktor-faktor produksi²². Metode pendekatan pendapatan adalah “pendapatan nasional dari hasil penjumlahan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu tahun”. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian. Faktor-faktor produksi ini akan menghasilkan pendapatan yang berbeda, yaitu tenaga kerja akan memperoleh upah/gaji, pemilik modal akan mendapatkan bunga, pemilik tanah akan memperoleh sewa, dan keahlian akan memperoleh laba.

Dan terakhir Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) Pendekatan pengeluaran mengarah kepada pengeluaran sektor ekonomi pada suatu negara²³. Pendekatan pengeluaran dilakukan

²²Ibid., 18

²³Ibid., 19

dengan “menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai sector ekonomi, yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sector luar negeri (ekspor dan impor) suatu Negara pada periode tertentu”. Jenis pengeluaran dari masing-masing pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga dalam bentuk pengeluaran konsumsi perseorangan maupun rumah tangga, perusahaan mempunyai pengeluaran investasi, pemerintah mempunyai pengeluaran dalam bentuk konsumsi pemerintah, dan sector luar negeri berupa penerimaan ekspor dan pengeluaran impor²⁴.

Nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan, termasuk juga di dalamnya adalah pendapatan atas aset asing. Misalkan di Indonesia terdapat perusahaan milik penduduk inggris, maka pendapatan perusahaan milik penduduk inggris ini merupakan bagian dari *Gross Domestic Product* Indonesia.

P O N O R O G O

²⁴Suparmoko. *Pengantar Ekonomika Makro, Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 1998), 20

Didalam perekonomian negara maju maupun berkembang barang dan jasa diproduksi bukan dari perusahaan milik penduduk negara tersebut namun juga berasal dari perusahaan milik negara lain atau perusahaan asing. Adanya perusahaan multinasional dapat membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Perusahaan multinasional menyediakan modal, teknologi serta tenaga kerja dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta menambah ekspor. Operasi perusahaan multinasional merupakan bagian yang cukup penting bagi kegiatan ekonomi suatu Negara dan nilai produksi yang disumbangkan dalam perhitungan pendapatan nasional²⁵.

Adapun GDP dapat dihitng dengan

rumus :

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Y = GDP

C = Konsumsi Rumah Tangga

G = Konsumsi Pemerintah

²⁵Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, 17-18

I = Investasi

X = Eksport

M = Import

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Miftakhul Jannah, 2018. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan NIM Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Bank Umum Syariah Periode 2013-2017 ²⁶ .	Variabel independen = NPF, FDR, BOPO, CAR Variabel dependen = ROA	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data berupa <i>Path Analysis</i>	Persamaan = dalam penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Perbedaan = Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel	NPF berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.
2.	Ardini Pangestuti, 2019.	Variabel independen = CAR,	Metode kuantitatif dengan	Persamaan = dalam penelitian	CAR berpengaruh negatif

PONOROGO

²⁶Miftakhul Jannah, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap *Return On Asset* Dengan NIM Sebagai Variabel *Intervening* Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, *Skripsi*, 2015

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Di Bank Umum Syariah ²⁷ .	NPF, DPK dan Inflasi Variabel dependen = ROA	teknik analisis data berupa <i>Path Analysis</i>	ini menggunakan CAR dan Inflasi sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Perbedaan = Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel	signifikan terhadap pembiayaan . NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan . DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan . Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan . NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap

²⁷Ardini Pangestuti, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening* Di Bank Umum Syariah, *Skripsi*, 2019

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
					ROA
3.	Nurhasanah, 2019. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia ²⁸ .	Variabel independen = CAR, NPF, dan BOPO Variabel dependen = ROA	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data berupa Regresi Linier Berganda	Persamaan = dalam penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Perbedaan = Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel	<i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
4.	Vindi Rima Dhani, 2020. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap <i>Return On Asset</i>	Variabel independen = Suku Bunga, Inflasi, CAR, FDR, dan NPF Variabel dependen = ROA	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data berupa Regresi Linier Berganda	Persamaan = dalam penelitian ini menggunakan CAR dan Inflasi sebagai variabel independen dan ROA	Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Inflasi berpengaruh negative

²⁸Nurhasanah, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Skripsi*, 2019

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Dengan Variabel Intervening <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019) ²⁹ .			sebagai variabel dependen. Perbedaan = Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel	dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dan FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Hendriana Ekawati, 2020. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Inflasi Dan <i>Gross Domestic Product</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Variabelin dependen = CAR, Inflasi, GDP dan NPF Variabel dependen = ROA	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data berupa <i>Path Analysis</i>	Persamaan = dalam penelitian ini menggunakan CAR, Inflasi dan GDP sebagai variabel independen dan ROA sebagai	CAR dan Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> . GDP dan NPF berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> . CAR dan

²⁹ Vindi Rima Dhani, Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap *Return On Asset* Dengan Variabel Intervening *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019), *Skripsi*, 2020

No .	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Dengan <i>Non Performing Financing</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019) ³⁰			variabel dependen. Perbedaan = Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel	Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF. GDP tidak berpengaruh terhadap NPF. NPF tidak mampu memediasi hubungan CAR, Inflasi dan GDP terhadap <i>Return On Asset</i> .

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah mengemukakan bahwa³¹, hal yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* adalah dengan menganalisa setiap permasalahan atau resiko yang mungkin terjadi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perbankan. Penyaluran pembiayaan harus dijaga agar sesuai dengan kondisi ekonomi yang

³⁰Hendriana Ekawati, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019), *Skripsi*, 2020.

³¹Miftakhul Jannah, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap *Return On Asset* Dengan NIM Sebagai Variabel *Intervening* Bank Umum Syariah Periode 2013-2017

dihadapi. Strategi penyaluran pembiayaan yang agresif tidak selalu menguntungkan untuk bank. Apabila *Capital Adequacy Ratio* tidak dibarengi dengan strategi bisnis yang tepat *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi tidak otomatis menjamin *Return On Asset* juga tinggi. Sebaiknya bank menekan semaksimal mungkin biaya-biaya operasional serta meningkatkan pendapatan operasional sehingga dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan *Return On Asset*.

Kemudian, penelitian oleh Ardini Pangestuti menyatakan bahwa hal yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* dengan memperhatikan dana pihak ketiga. Agar dana pihak ketiga semakin besar, perlu pengkajian lebih lanjut mengenai optimalisasi sumber-sumber dana pihak ketiga tersebut, diantaranya dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja, kapabilitas, integritas dan kredibilitas perbankan syariah. Menjamin keamanan dana nasabah, pelayanan dan pengelolaan serta ekspektasi perkiraan pendapatan yang diperoleh dari penyimpanan dana tersebut³².

³²Ardini Pangestuti, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening* Di Bank Umum Syariah

Selanjutnya, penelitian oleh Nurhasanah³³ menyatakan bahwa hal yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* dengan lebih banyak melakukan sosialisasi produk-produk perbankan syariah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah serta membuat masyarakat ingin menggunakan produk syariah dan meninggalkan konvensional. Dan penelitian oleh Vindi Rima Dhani menyatakan bahwa, hal yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* dengan memperkuat kontribusi nisbah dalam perbankan syariah mengingat didalam perbankan syariah tidak adanya sistim suku bunga³⁴.

Penelitian oleh Hendriana Ekawati menyatakan bahwa, hal yang dilakukan Agar *Return On Asset* Bank Umum Syariah tetap tinggi, maka perusahaan harus tetap menjaga dan memperhatikan risiko yang mungkin terjadi, mislanya risiko yang berasal dari internal bank (CAR dan NPF) dan makroekonomi (Inflasi dan GDP)³⁵.

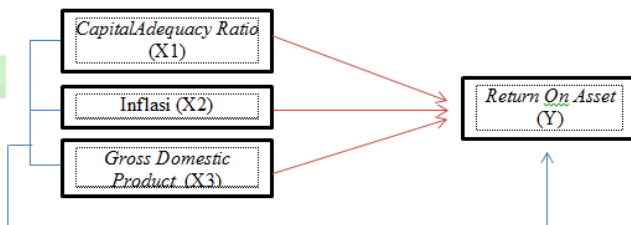
³³Nurhasanah, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

³⁴Vindi Rima Dhani, Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap *Return On Asset* Dengan Variabel Intervening *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)

³⁵Hendriana Ekawati, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian tersebut posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah mengkaji teori tentang *Return On Asset*. penelitian ini mengembangkan teori *Return On Asset* dari Kasmir yang menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah menggunakan teori dari Yuliani. Penelitian oleh Ardini Pangestuti dan Hendriana Ekawati menggunakan teori dari Endraswati. Penelitian oleh Vindi Rima Dhani menggunakan teori dari Dendawijaya. Dan penelitian oleh Nurhasanah menggunakan teori dari Muhammad.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel X1 : *Capital Adequacy Ratio*

Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)

Variabel X2	: Inflasi
Variabel X3	: <i>Gross Domestic Product</i>
Variabel Y	: <i>Return On Asset</i>
— (red line)	: Pengaruh secara parsial
— (blue line)	: Pengaruh secara simultan

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka dapat dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka *Return On Asset* tinggi
2. Jika Inflasi rendah, maka *Return On Asset* tinggi
3. Jika *Gross Domestic Product* tinggi, maka *Return On Asset* tinggi

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif biasanya mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan secara empirik. Sedangkan suatu hipotesis dianggap baik apabila menyatakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat padat dan jelas serta dapat diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀₁ : Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* Secara Simultan Terhadap *Return On*

Asset Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia

H_{a1} : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia

2. H₀₂ : Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia

H_{a2} : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestik Product* Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan permodalan matematis¹. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Periode yang diteliti dari tahun 2018 sampai dengan Juni 2020. Data yang diambil merupakan data triwulan. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*) dimana banyak objek diamati dalam dua periode atau lebih. Sedangkan data *time series* adalah data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa sifat atau aspek dari obyek yang mempunyai variasi tertentu kemudian diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya².

¹Efferin Sujoko dkk., *Metode Penelitian untuk Akuntansi, Suatu Pendekatan Praktis*, (Malang ; Bayu Media Publishing, 2004) , 18

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 38.

Variabel penelitian terdiri dari 3 macam variabel yaitu variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* atau variabel *output* dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*

b. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen atau variabel *stimulus* yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependen*³. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1) *Capital Adequacy Ratio*

Variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini sebagai variabel X1 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

2) Inflasi

Variabel Inflasi dalam penelitian ini sebagai variabel X2 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel

³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 68

terikat yaitu *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

3) *Gross Domestic Product*

Variabel *Gross Domestic Product* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel X3 yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasi seperti apa wujud dari obyek yang diamati. Pada penelitian ini definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Definisi operasional variabel penelitian⁴

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian	$\frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

⁴Edy Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 77.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.	
3.	Inflasi (X2)	Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu).	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t + IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$
4.	<i>Gross Domestic Product</i> (X3)	<i>Gross Domestic Product</i> adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu.	$Y = C + G + I(X - M)$

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Non Devisa yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dan Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengambil periode triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

D. Populasi dan Sampel

Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi keseluruhan Bank Umum Syariah Non Devisa. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Populasi Bank Umum Syariah Non Devisa

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

Sumber : Laporan Keuangan OJK

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*⁵ atau suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel. Selanjutnya kriteria-kriteria yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Bank Umum Syariah Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020.
2. Bank Umum Syariah Non Devisa yang memiliki masalah dalam laporan keuangan berupa *Return On Asset* yang menurun akan tetapi nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Gross Domestic Product* tetap meningkat serta Inflasi yang justru menurun

⁵Ibid., 79

yang terjadi selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat 4 Bank Umum Syariah Non Devisa yang memenuhi kriteria tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Sampel Bank Umum Syariah Non Devisa

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BRISyariah
2.	PT. Bank Syariah Bukopin
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan *statistic*⁶. Data yang digunakan dalam penelitian ini gabungan data *cross section* dan *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder, data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 70

bukan pengolahnya. Data yang diambil berupa data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan⁷ yang berupa laporan keuangan triwulan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang memuat informasi *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Bruto*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu, program *Microsoft Exel 2010* sebagai *software* pembantu dalam mengkonversi data sedangkan *software* utama untuk mengolah datanya menggunakan *Eviews 10.0*. Sedangkan analisis data menggunakan metode regresi data panel. Datapanel dalam penelitian ini, yang populer disebut dengan *pooled time series*. Data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section*

⁷Ibid., 72

dan data *time series* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*)⁸. Penggunaan data panel dapat mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu. Kelebihan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, oleh karena itu data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistic.

Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah Devisa yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini memiliki 10 waktu pengamatan, yaitu selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan. Sehingga jumlah pengamatan sebanyak 40 pengamatan ($4 \times 10 = 40$).

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata

⁸Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah diIndonesia*, 80

(*mean*)⁹. Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana dapat disebut dengan *Common Effect Model* karena model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan dengan menggunakan *Common Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 19

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}^{10}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien arah

β_0 = *intersept* model regresi

X_{it} = variabel independen pada waktu ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pada pendekatan *Fixed Effects*, metode estimasi dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersepartar individu ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel (*dummy*)¹¹. Model

¹⁰Ansolino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 143

¹¹Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah diIndonesia*, 122

ini dapat diregresi dengan teknik *Least Square Dummy Variable*. Persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan¹². Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik

¹²Ibid., 153

*Generalized Least Square*¹³. Persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + U_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-i

u_i = komponen error pada unit observasi ke-i

ε_{it} = komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Pengujian Model

a. Uji Chow (*chow-Test*)

Uji Chow bertujuan untuk memilih atau membandingkan model yang terbaik apakah *common effect Model* atau *fixed effect Model* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini¹⁴. Langkah –langkah yang

¹³Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7* (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), 55

¹⁴Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 9

dilakukan dalam Uji *Chow- Test* adalah sebagai berikut :

- 1) Estimasi model *Common Effect* berdasarkan data
- 2) Estimasi model *Fixed Effect* berdasarkan data kemudian lakukan pengujian *Chow test* dan dapatkan nilai statistik *F* dan *Chi-square*. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : model menggunakan pendekatan *Common Effect*

H_a : model menggunakan pendekatan *Fixed Effect*

- a) Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka terima H_0 dan model *Common Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.
 - b) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ tolak H_0 dan model *Fixed Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.
- b. Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

Berikut ini pengujian hipotesis Uji Hausman sebagai berikut :¹⁵

¹⁵Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi* (Bogor : IPB Press, 2012), 195

H_0 = Model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a = Model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai *probability F* dan *Chi-Square* dengan asumsi :

- 1) Jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka model *Random Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.
- 2) Jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, dan Estimator*)¹⁶. BLUE dapat tercapai jika memenuhi asumsi klasik. Apabila persamaan yang terbentuk tidak memenuhi kaidah BLUE, maka persamaan tersebut diragukan kemampuannya dalam menghasilkan nilai-nilai prediksi yang akurat. Tetapi bukan berarti persamaan tersebut tidak bisa digunakan dalam memprediksi.

¹⁶Fridayana Yudiaatmaja F, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 77

Agar suatu persamaan tersebut dapat dikategorikan memenuhi kaidah BLUE, maka data yang digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang sering dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi residual. Model regresi yang baik memiliki ciri berdistribusi normal¹⁷. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (J-B). Hipotesis pada uji ini adalah¹⁸:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai 0,05 maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas >

¹⁷Sarjonodan Julianita, *SPSSvsLISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 166

0,05 maka H_0 diterima atau residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen¹⁹.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain²⁰. Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam

¹⁹Ibid., 77

²⁰ Ibid., 137

penelitian ini menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM *Test*) dengan hipotesis sebagai berikut:²¹

H₀ : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} < 0,05$ maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Harvey*. Hipotesis uji *Harvey* adalah²²

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

²¹Ibid., 144

²²Ibid., 106

Apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan²³. Uji parsial menggunakan *Eviews 10* dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih dengan melihat probabilitas dari setiap variabel independen, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

1) $H_0 : \beta_1 = 0$; *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 62

- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$; Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$; Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$; *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$; *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*

Apabila nilai probabilitas *t-statistic* > dari 0,05 maka H_0 diterima atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial²⁴. Sedangkan jika nilai probabilitas *t-statistic* < dari 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen²⁵. Uji simultan menggunakan *Eviews 10* dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih dengan melihat probabilitas *F-statistic*,

²⁴Ibid.,

²⁵ Ibid., 61

sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$; *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_a: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$; *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Apabila nilai probabilitas *F-statistic* > 0,05 maka H_0 diterima atau terdapat pengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan apabila nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi²⁶ pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

²⁶ Ibid., 60

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R^2 akan terus meningkat tidak peduli variabel tersebut signifikan ataupun tidak.

6. Persamaan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah²⁷:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

β_0i = Konstanta model regresi pada unit observasi ke i

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

e_{it} = Standar error pada unit observasi ke i dan waktu ke t

Y_{it} = Pertumbuhan Laba

X_{1it} = *Capital Adequacy Ratio* pada unit observasi ke i dan waktu ke t

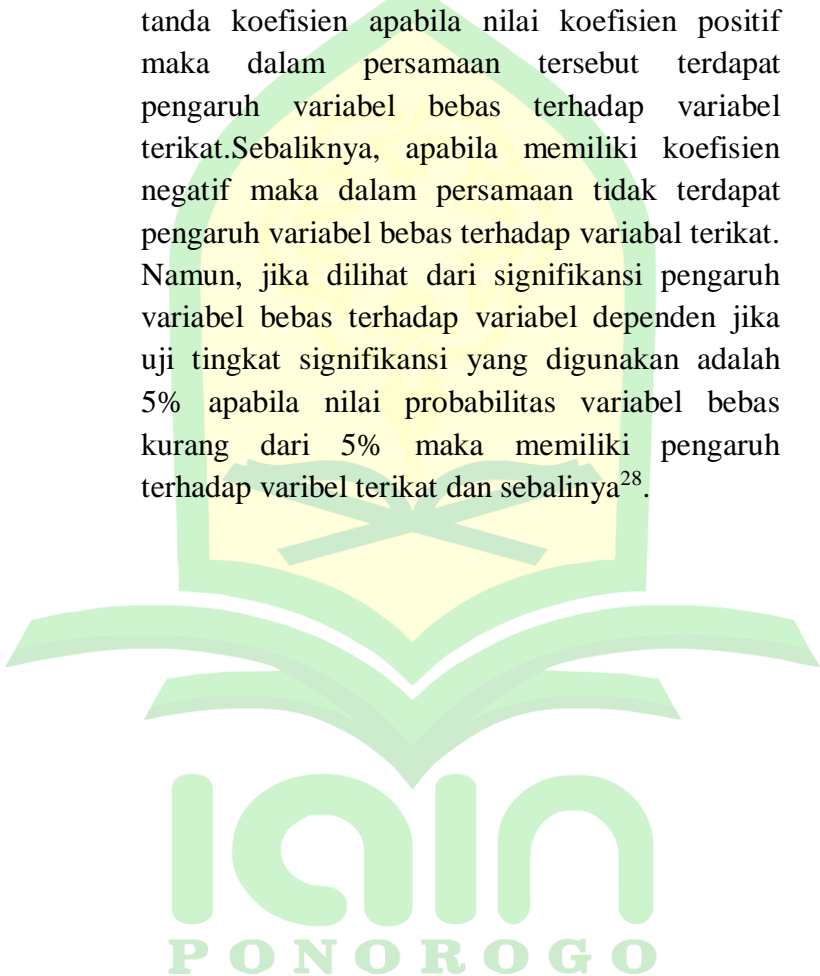
X_{2it} = Inflasi pada unit observasi ke i dan waktu ke t

X_{3it} = *Gross Domestic Product* pada unit

²⁷Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, 130

observasi ke i dan waktu ke t

Jika untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikatnya dengan melihat tanda koefisien apabila nilai koefisien positif maka dalam persamaan tersebut terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila memiliki koefisien negatif maka dalam persamaan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen jika uji tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% apabila nilai probabilitas variabel bebas kurang dari 5% maka memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya²⁸.



²⁸Ibid., 140

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PT. Bank BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam¹.

PT. Bank BRISyariah Tbk. Ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan pada *Return On Asset* yang semula mencapai 1% kini ketika menuju triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,90%.

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

¹Bank BRISyariah, “Sejarah” dalam <https://www.brisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.45)

2) Misi²

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2. PT. Bank Syariah Bukopin

a. Sejarah

PT. Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank

P O N O R O G O

²Bank BRISyariah, “Visi Misi” dalam <https://www.brisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.48)

Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk³.

Pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009⁴.

PT. Bank Syariah Bukopin ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan pada *Return On Asset* yang semula mencapai 0,04% kini pada triwulan II tahun 2020

³Bank Syariah Bukopin, “Sejarah” dalam <https://www.syariahbukopin.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.50)

⁴Ibid.,

Return On Asset mengalami penurunan hingga 0,02%.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat⁵

2) Misi

a) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah

b) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*

c) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional

3. PT. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris

P O N O R O G O

⁵Bank Syariah Bukopin, “Visi Misi” dalam <https://www.syahiahbukopin.co.id/tentang-kami/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.53)

Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan⁶.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

PT. Bank Victoria syariah ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan pada *Return On Asset* yang semula mencapai 0,15% kemudian pada triwulan II tahun 2020 *Return On Asset* menurun hingga 0,02%.

b. Visi dan Misi⁷

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Yang Amanah,
Adil & Peduli Lingkungan

⁶Bank Victoria Syariah, “Sejarah” dalam <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.00)

⁷Bank Victoria Syariah, “Visi Misi” dalam <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.04)

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :⁸

a) Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

b) Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.

c) Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah⁹.

d) Komunitas

⁸Ibid.,

⁹Ibid.,

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

e) Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

a. Sejarah¹⁰

Pendirian Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah

P O N O R O G O

¹⁰Bank Jabar Banten Syariah, “Sejarah” dalam <https://www.bjbsyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.10)

Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah¹¹.

PT. Bank Jabar Banten Syariah ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan pada *Return On Asset* yang semula mencapai 0,47% sampai dengan triwulan II tahun 2020 *Return On Asset* mengalami penurunan diangka 0,44%.

b. Visi dan Misi¹²

1) Visi

Menjadi 5 Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat

2) Misi

¹¹Ibid.,

¹²Bank Jabar Banten Syariah, “Visi Misi” dalam <https://www.bjbsyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.15)

- a) Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.
- b) Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- c) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan ataupun dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 4 variabel, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset*. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 4 Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I 2018 sampai dengan triwulan II 2020.

Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai

maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap masing-masing variabel. Dalam penelitian ini juga dilihat *mean* dari setiap nilai masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Berikut, tabel dibawah menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean (%)	Maksimum (%)	Minimum (%)	Standar Deviasi (%)
ROA	40	0,35	1	0,02	0,27
CAR	40	20,17	30,07	14,45	4,53
Inflasi	40	2,93	3,44	1,96	0,43
GDP	40	4,26	5,27	-1,26	1,97

Sumber : Hasil output *Eviews* 10, 2021. Data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 40 jumlah sampel pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0,02% yaitu yang dialami oleh Bank Syariah Bukopin pada triwulan I tahun 2019. Sedangkan data maksimumnya sebesar 1% yaitu yang dialami oleh Bank BRISyariah Indonesia pada triwulan II tahun 2020. Nilai *Return On Asset* rata-rata (*mean*) sebesar 0,35% dengan nilai

standar deviasi sebesar 0,27%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel *Return On Asset* dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa data minimum sebesar 14,45% yaitu yang dialami oleh Bank Syariah Bukopin pada triwulan I tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 30,07% yaitu yang dialami oleh Bank BRISyariah pada triwulan III tahun 2018. Nilai *Capital Adequacy Ratio* rata-rata (*mean*) sebesar 20,17 dan standar deviasi sebesar 4,53. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel *Capital Adequacy Ratio* dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel Inflasi menunjukkan bahwa data minimum sebesar 1,96% yang terjadi pada triwulan II tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 3,43% yang terjadi pada triwulan I tahun 2018. Nilai inflasi rata-rata (*mean*) sebesar 2,43% dan standar deviasi sebesar 0,43%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel inflasi dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel *Gross Domestic Product* menunjukkan bahwa data minimum sebesar -1,26% yang terjadi pada triwulan II tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 5,27% yang terjadi pada triwulan II tahun 2018. Nilai *Gross Domestic Product* rata-rata (*mean*) sebesar 4,26% dan standar deviasi sebesar 1,97%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel *Gross Domestic Product* dapat dikatakan bervariasi.

2. Menentukan Model Regresi Data Panel

Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya, hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan model estimasi yang digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan Model *Common Effects*, *Fixed Effects* Dan *Random Effects*. Untuk menentukan jenis model yang paling tepat, maka dilakukan pengujian awal dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Model *Common Effect*

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk melakukan pemilihan model dengan melakukan uji *Chow* adalah dengan

meregresikan data panel menggunakan bentuk model *common effect*.

Tabel 4.2. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR___?	0,021326	0,007873	2,708626	0,0102
INFLASI___?	-0,013680	0,072214	-0,189436	0,8508
GDP___?	-0,008711	0,026919	-0,323603	0,7481
R-squared	0,145081	Mean dependent var		0,350750
Adjusted R-squared	0,098869	S.D. dependent var		0,274407
S.E. of regression	0,260489	Akaike info criterion		0,219528
Sum squared resid	2,510622	Schwarz criterion		0,346194
Log likelihood	-1,390561	Hannan-Quinn criter.		0,265326
Durbin-Watson stat	0,423246			

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

b. Model *Fixed Effect*

Langkah kedua adalah dengan meregresikan data panel dengan model *fixed effect*. Berikut adalah hasil uji dari model *fixed effect* :

Tabel 4.3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,448028	0,422657	1,060026	0,2968
CAR___?	-0,004468	0,015655	-0,285429	0,7771
INFLASI___?	-0,003236	0,097596	-0,033156	0,9737
GDP___?	0,000555	0,022733	0,024401	0,9807
Fixed Effects (Cross)				
BJBS—C	0,130481			
BRIS—C	0,303645			
BSB—C	-0,293862			

BVS—C	-0,140263		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,671567	Mean dependent var	0.350750
Adjusted R-squared	0,611851	S.D. dependent var	0,274407
S.E. of regression	0,170960	Akaike info criterion	-0,537145
Sum squared resid	0,964503	Schwarz criterion	-0,241591
Log likelihood	17,74289	Hannan-Quinn criter.	-0,430282
F-statistic	11,24616	Durbin-Watson stat	0,906477
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

c. *Random Effect Model*

Setelah melakukan Uji *Chow* dan terpilih model *Fixed Effect*, langkah selanjutnya adalah meregresikan model ke dalam bentuk *Random Effect* untuk kemudian dilakukan Uji *Hausman* dalam menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,275921	0,403743	0,683407	0,4987
CAR__?	0,002975	0,013818	0,215302	0,8307
INFLASI__?	0,011130	0,096551	0,115272	0,9089
GDP__?	-0,004191	0,022242	-0,188424	0,8516
Random Effects (Cross)				
BJBS--C	0,151782			
BRIS--C	0,243030			
BSB--C	-0,257901			

BVS--C	-0,136910		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0,231059	0,6462
Idiosyncratic random		0,170960	0,3538
Weighted Statistics			
R-squared	0,001647	Mean dependent var	0,079909
Adjusted R-squared	-0,081549	S.D. dependent var	0,165600
S.E. of regression	0,172220	Sum squared resid	1,067747
F-statistic	0,019796	Durbin-Watson stat	0,849737
Prob(F-statistic)	0,996146		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,035320	Mean dependent var	0,350750
Sum squared resid	2,832953	Durbin-Watson stat	0,320268

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

3. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Setelah memperoleh hasil dari model *common effect* dan *fixed effect*, untuk menentukan model yang akan dipilih maka dilakukan Uji *Chow*. Berikut ini pengujian hipotesis Uji *Chow* sebagai berikut :

H_0 =Model menggunakan pendekatan *Common Effect*

H_a =Model menggunakan pendekatan *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *common effect*. Namun jika

nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *fixed effect*. Hasil dari Uji Chow dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17,418492	(3,33)	0,0000
Cross-section Chi-square	37,965791	3	0,0000

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*

b. Uji Hausman

Setelah diketahui bahwa model *fixed effect* lebih baik dari model *common effects*, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji hausman. Untuk menentukan model yang lebih tepat dalam penelitian ini apakah model *Fixed Effects* atau model *Random Effects*. Uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross section random*. Dalam melakukan uji Hausman, hipotesis yang digunakan yaitu :
 H_0 = Model menggunakan pendekatan *random effects*

H_a =Model menggunakan pendekatan *fixed effects*

Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan yaitu pendekatan model *random effects*. Namun jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan model *fixed effects*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14,153931	3	0,0027

Sumber :Eviews 10, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas dari *chi square* = $0,0027 > 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model *random effects*.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan model yang paling sesuai untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect*.

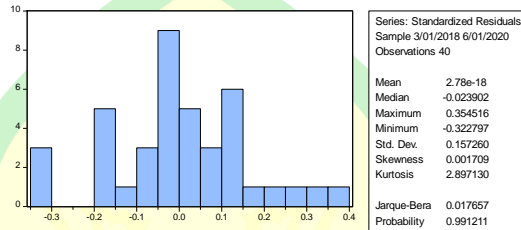
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat dari nilai probability, dimana

jika probability lebih besaer dari nilai signifikan0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil dari output pada Gambar menunjukkan bahwa nilai nilai Probability = 0,991211 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai koefisien di bawah 0,90. Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas :

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR__	INFLASI__	GDP__
CAR__	1	0,02	0,14
INFLASI__	0,02	1	0,73
GDP__	0,14	0,73	1

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien lebih kecil atau dibawah 0,90, yaitu dengan masing-masing nilai sebesar 0,73 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*, 0,02 untuk variabel Inflasi dan 0,14 untuk variabel *Gross Domestic Product*. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh variabel independen tersebut tidak ada yang diatas 0,90, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* atau yang dikenal dengan uji *Langrange Multiplier (LM-Test)* dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Atokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1,540994	Prob. F(2,33)	0,2292
Obs*R-squared	3,331233	Prob. Chi-Square(2)	0,1891

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Tabel menunjukkan nilai probability *Chi-Square* sebesar 0,2292 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Karena nilai probability *Chi Square* = $0,2292 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model tersebut tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Harvey*, uji ini dapat menjelaskan apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya. Maka terlihat hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	0,870786	Prob. F(3,35)	0,4655
Obs*R-squared	2,708737	Prob. Chi-Square(3)	0,4387
Scaled explained SS	3,746248	Prob. Chi-Square(3)	0,2902

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *Prob. ChiSquare* = $0,4387 > 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa residual tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Assets* secara Parsial (Uji t)

Guna mengetahui besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* secara parsial terhadap *Return On Asset* digunakan uji t. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *probabilitas* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan apabila *probabilitas* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,448028	0,422657	1,060026	0,2968
CAR__?	-0,004468	0,015655	-0,285429	0,7771
INFLASI__?	-0,003236	0,097596	-0,033156	0,9737
GDP__?	0,000555	0,022733	0,024401	0,9807

Sumber :Eviews 10, 2021. Data diolah

Penjelasan dari tabel uji t adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas *Capital Adequacy Ratio* = $0,7771 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
- b) Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas inflasi = $0,9737 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
- c) Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas *Gross Domestic Product* = $0,9807 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap *Return On Assets* secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* secara simultan terhadap *Return On Asset* digunakan uji F. Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila *probabilitas* < nilai *signifikansi*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Sedangkan apabila nilai *probabilitas* > nilai *signifikansi* maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,671567	Mean dependent var	0.350750
Adjusted R-squared	0,611851	S.D. dependent var	0,274407
S.E. of regression	0,170960	Akaike info criterion	-0,537145
Sum squared resid	0,964503	Schwarz criterion	-0,241591
Log likelihood	17,74289	Hannan-Quinn criter.	-0,430282
F-statistic	11,24616	Durbin-Watson stat	0,906477
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $F\text{-statistic} = 0.000001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,671567	Mean dependent var	0.350750
Adjusted R-squared	0,611851	S.D. dependent var	0,274407
S.E. of regression	0,170960	Akaike info criterion	-0,537145
Sum squared resid	0,964503	Schwarz criterion	-0,241591
Log likelihood	17,74289	Hannan-Quinn criter.	-0,430282
F-statistic	11,24616	Durbin-Watson stat	0,906477
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber : *Eviews 10*, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,671567. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* sebesar 67,16%. Sedangkan sisanya 32,84, %

dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.14. Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,448028	0,422657	1,060026	0,2968
CAR__?	-0,004468	0,015655	-0,285429	0,7771
INFLASI__?	-0,003236	0,097596	-0,033156	0,9737
GDP__?	0,000555	0,022733	0,024401	0,9807

Sumber :Eviews 10, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *Return On Asset* dan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,448028 - 0,004468CAR_{it} - 0,003236 \text{ Inflasi}_{it} + 0,000555GDP_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 0,448028 menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah konstan, maka nilai *Return On Asset* adalah 0,448028.
- b) Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* pada observasi ke -i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan meningkatkan

nilai *Return On Asset* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar - 0,004468.

- c) Jika nilai Inflasi pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar - 0,003236.
- d) Jika nilai *Gross Domestic Product* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,000555

5. Persamaan Model Regresi Tiap Bank

Tabel 4.15. Tabel Model *Fixed Effects* Tiap Bank

Fixed Effects (Cross)	
BRIS—C	0,303645
BSB—C	-0,293862
BVS--C	-0,140263
BJBS--C	0,130481

Sumber :*Eviews* 10, 2021. Data diolah

Berdasarkan *output Eviews* tersebut, maka didapat persamaan model regresi tiap bank umum syariah sebagai berikut:

- a) Persamaan model regresi Bank BRISyariah
- $$ROA_t = (0,303645 + 0,448028) - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$
- $$ROA_t = 0,751673 - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka *Return On Asset* pada Bank BRISyariah naik sebesar 0,751673 .

- b) Persamaan model regresi Bank Syariah Bukopin

$$ROA_t = (-0,293862 + 0,448028) - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

$$ROA_t = 0,154166 - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka *Return On Asset* pada Bank Syariah Bukopin naik sebesar 0,154166

- c) Persamaan model regresi Bank Victoria Syariah

$$ROA_t = (-0,140263 + 0,448028) - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

$$ROA_t = 0,307765 - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka *Return On Asset* pada Bank Victoria Syariah naik sebesar 0,307765.

- d) Persamaan model regresi Bank Jabar Banten Syariah

$$ROA_t = (0,130481 + 0,448028) - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

$$ROA_t = 0,578509 - 0,004468 CAR_t - 0,003236 Inflasi_t + 0,000555 GDP_t$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka *Return On Asset* pada Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,578509.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara parsial Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020?

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 .

Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka tidak dapat memberikan indikasi untuk meningkatkan dan menurunkan *Return On Asset*. Begitu juga yang terjadi dengan meningkatnya nilai Inflasi, maka juga tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan *Return On Asset* dan berlaku pada *Gross Domestic Product* yang menurun, maka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa.

Karena variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Inflasi*, Dan *Gross Domestic Product* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* maka dapat diberi kesimpulan bahwa terdapat faktor lain selain ketiga variabel tersebut yang dapat meningkatkan *Return On Asset*. Faktor-faktor lain diantaranya, ukuran (*Size*), *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio*, penyimpanan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya, struktur pasar, regulasi, dan tingkat suku bunga serta adanya pandemi COVID-19 yang kemudian masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 menjadi sebab kegiatan ekonomi menjadi lesu sehingga kegiatan investasi berkurang. Akibatnya, pengajuan pembiayaan dan angsuran dari para pengusaha menjadi terhambat dan penyaluran pembiayaan berkurang sehingga berdampak pada pendapatan bank yang menurun dan *Return On Asset* perbankan juga ikut menurun.

Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya hendaknya perbankan dapat mengambil kebijakan dengan efisiensi nisbah yang tidak memberatkan dan margin yang tidak merugikan sehingga pendapatan bank akan meningkat. Karena porsi nisbah dan margin yang efisien maka barang yang ditawarkan akan menjadi murah sehingga

masyarakat dapat melakukan pembelian walaupun dalam keadaan yang tengah mengalami krisis dan pengusaha atau investor akan bersemangat lagi dalam melakukan pembiayaan sehingga pendapatan bank akan meningkat kembali dan *Return On Asset* perbankan otomatis akan mengikuti meningkat.

Hasil pembahasan pada penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Ali yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang berarti semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi *Return On Asset* bank syariah dan hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Adiwarmanto yang menyatakan bahwa inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) yang berarti Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan

menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardini Pangestuti yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset*.

Hasil dari penelitian ini juga menolak teori yang dikemukakan oleh Erni yang menyatakan bahwa nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Peningkatan *Gross Domestic Product* dalam suatu Negara menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi *Return On Asset* perbankan sehingga *Gross Domestic Product* menunjukkan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung yang merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa *Gross Domestic Produk* meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat, sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Yoga Dwidingga yang menyatakan

bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara simultan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020?

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan, Inflasi mengalami peningkatan, dan *Gross Domestic Product* yang mengalami penurunan secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat *Return On Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa dan sebaliknya.

Apabila perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah tidak memperhatikan salah satu faktor saja dari ketiga faktor tersebut maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank karena ketika *Capital Adequacy Ratio* bank yang tinggi diikuti dengan naiknya inflasi dan turunnya *Gross Domestic Product* di Indonesia secara bersama-sama. Hal tersebut akan

berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian menjadi berkurang. Para pelaku usaha dan perusahaan enggan untuk melakukan produksi karena rendahnya permintaan ekspor atas suatu produk sehingga mengakibatkan kegiatan ekonomi menjadi terhambat. Perusahaan tidak lagi memiliki semangat untuk melakukan investasi dan pembiayaan ke perbankan serta angsuran yang dimiliki di perbankan menjadi macet sehingga pendapatan bank menurun yang berakibat pada *Return On Assets* juga ikut menurun.

Oleh karena itu, maka sebaiknya hendaknya perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah harus mampu menggunakan ketiga variabel yang meliputi *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya. Ketiga hal tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan perbankan dan secara langsung dapat memperbaiki dan meningkatkan *Return On Assets* yang menurun.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestik Product* terhadap *Return On Asset*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa :
 - a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien $0,7771 > 0,05$, maka *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%.
 - b. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien $0,9737 > 0,05$, maka Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%.
Variabel *Gross Domestik Product* memiliki nilai koefisien $0,9807 > 0,05$, maka *Gross Domestik Product* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%.

Secara simultan, berdasarkan hasil uji F variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestik Product* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia terhadap *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%. Dengan nilai probabilitas = $0,000001 < 0,05$ dan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,671567$ menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh

Capital Adequacy Ratio, Inflasi dan *Gross Domestic Product* dalam menjelaskan rasio *Return On Asset* sebesar 67,72% dan sisanya 32,28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa hasil pembahasan dalam penelitian ini menyatakan *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestik Product* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Gross Domestik Product* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa menurunnya *Return On Asset* disebabkan oleh *Capital Adequacy Ratio* bank yang tinggi diikuti dengannaiknya inflasi dan turunnya *Gross Domestik Product* di Indonesia secara bersama-sama.

Hal tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian menjadi berkurang. Para pelaku usaha dan perusahaan enggan untuk melakukan produksi karena rendahnya permintaan ekspor atas suatu produk sehingga mengakibatkan kegiatan ekonomi menjadi terhambat. Perusahaan tidak lagi memiliki semangat untuk melakukan investasi dan pembiayaan ke perbankan serta angsuran yang dimiliki di perbankan menjadi macet sehingga pendapatan bank menurun

yang berakibat pada *Return On Assets* juga ikut menurun. Musibah pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia juga menjadi sebab kegiatan ekonomi menjadi lesu sehingga kegiatan investasi berkurang. Akibatnya, pengajuan pembiayaan dan angsuran dari para pengusaha menjadi terhambat dan penyaluran pembiayaan berkurang sehingga berdampak pada pendapatan bank yang menurun dan *Return On Asset* perbankan juga ikut menurun.

B. Saran

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Perbankan Syariah sebaiknya hendaknya perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah harus mampu menggunakan ketiga variabel yang meliputi *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan perbankan dan secara langsung dapat memperbaiki dan meningkatkan *Return On Assets* yang menurun. Bank Umum Syariah juga dapat mengambil kebijakan dengan efisiensi nisbah yang tidak memberatkan dan margin yang tidak merugikan sehingga pendapatan bank

akan meningkat. Karena porsi nisbah dan margin yang efisien maka barang yang ditawarkan akan menjadi murah sehingga masyarakat dapat melakukan pembelian walaupun dalam keadaan yang tengah mengalami krisis. Sehingga pengusaha atau investor akan bersemangat lagi dalam melakukan pembiayaan dan pendapatan bank akan meningkat kembali. Akibatnya, *Return On Asset* perbankan otomatis akan kembali meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan faktor – faktor lain sebagai variabel independen yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa yang berbeda karena masih banyak peluang faktor lain diluar variabel yang telah diteliti diatas yang akan mempengaruhi *Return On Asset* Bank Umum Syariah Non Devisa, mengingat tingkat R^2 dari penelitian ini yang masih 67,72% sehingga peluang penelitian lain yang akan mengembangkan penelitian lain dengan topik yang sama masih sekitar 32,28%. Faktor-faktor *Return On Asset* yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya ukuran (*Size*), *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio*, penyimpanan dana, manajemen modal, manajemen

likuiditas, dan manajemen biaya, struktur pasar, regulasi, dan tingkat suku bunga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*'ah. jilid 4. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006

----- . *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azka Publizer, 2009

Azwar Karim, Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004

Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 1995

Campbell, McConnell dan Stanley L. Brue. *Economics: Principles, Problems and Policies*, McGraw: Hill Publishing Company, 1990

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007

----- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Indrianto, Nurdan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2002

Juanda, Bambang dan Junaid. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor : IPB Press, 2012

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* . Jakarta: Prenadamedia Group, 2011

Perwarsa Nuralam, Inggang. *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Malang: UB Press, 2017

Purwanto, Edy. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Sarjonodan Julianita. *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011

Sri Yuniarti, Vinna. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung:CV Pustaka Setia, 2016

Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: EKONOSIA, 2014

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015

Sujoko, Efferin dkk. *Metode Penelitian untuk Akuntansi, Suatu Pendekatan Praktis*. Malang : Bayu Media Publishing, 2004

Sukirno. dan Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2006

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Supardi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 200

- Sutedi, Adrian. *Hukum Keuangan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Tony *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Tri Basuki, Agus. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014
- Umi Hasanah. Erni dan Danang Suryanto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000
- Wahyu Winarno, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011
- Yaya, Rizal, Aji ErlanggaM Dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta, Salemba Empat, 2013
- Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Yusuf, Muri *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti*. Jakarta: Kencana, 2014

Jurnal

- Ahmad Rifai, Syukuri Dkk. Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Muqtasid*, 1, 2017
- Alim, Syahirul. Analisis Pengaruh Inflasi Dan *Bi Rate* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Modernisasi*. 3. Oktober, 2013
- Ariefudin. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah. *e-Journal Riset Manajemen*. 2019
- Ernayani. Rihfenti. Nadi Hernadi Moorcy. Sukimin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*. Oktober, 2017
- Harun, Usman. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA”, *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*. 1, 2016
- Marlin Swandayani, Desi. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap

Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
Periode 2005-2009. *Jurnal AKRUAL*.3, 2012

Mawaddah, Nur. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*. 2.
Oktober, 2015

Nuril Hidayati, Amalia. Pengaruh Inflasi, Bi *Rate* Dan Kurs
Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
Jurnal An-Nisbah. 1 Oktober, 2014

Ratnasari, Ni Putu Anik Mas, dkk. Aplikasi Regresi Data Panel
dengan Pendekatan Fixed Effect Model Studi Kasus:
PT PLN Gianyar. *E-Jurnal Matematika*. 1. Januari,
2014

Satriya Wibowo, Edhy. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi,
CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank
Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. 2, 2013

Tuti, Apriyanti, Effendi Jaenal, Burhanuddin. Factors That
Affect Equity Financing In Shariah Mandiri Tbk
Bank. *RJOAS*, 1. January, 2020

Skripsi

Dhani, Vindi Rima. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan
FDR Terhadap *Return On Asset* Dengan Variabel
Intervening Non Performing Financing Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019).*Skripsi*.2020

Ekawati, Hendriana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019), *Skripsi*, 2020

Jannah, Miftakhul. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan NIM Sebagai Variabel *Intervening* Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Skripsi*. 2019

Nurhasanah. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. 2019

Pangestuti, Ardini. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening* Di Bank Umum Syariah. *Skripsi*. 2018

Website

Bank BRISyariah, “Sejarah” dalam <https://www.brisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.45)

Bank BRISyariah, “Visi Misi” dalam
<https://www.brisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi>,
(diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.48)

Bank Jabar Banten Syariah, “Sejarah” dalam
<https://www.bjbsyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>,
(diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.10)

Bank Jabar Banten Syariah, “Visi Misi” dalam
<https://www.bjbsyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi>,
(diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.15)

Bank Syariah Bukopin, “Sejarah” dalam
<https://www.syariahbukopin.co.id/tentang-kami/sejarah>,
(diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.50)

Bank Syariah Bukopin, “Visi Misi” dalam
<https://www.syariahbukopin.co.id/tentang-kami/visi-misi>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 19.53)

Bank Victoria Syariah, “Sejarah” dalam
<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.00)

Bank Victoria Syariah, “Visi Misi” dalam
<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/tentang->

kami/visi-misi, (diakses pada tanggal 15 November 2020, jam 20.04)

Otoritas Jasa Keuangan “Bank Devisa” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>, (diakses pada tanggal 11 Maret 2021, jam 18.17)

Otoritas Jasa Keuangan “Bank Non Devisa” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>, (diakses pada tanggal 11 Maret 2021, jam 18.20)

Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Juni 2020” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, (diakses pada tanggal 22 September 2020, jam 20.45)

